

ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID 19 DI KOTA SURABAYA DENGAN PENDEKATAN *PROBLEM TREE ANALYSIS*

Oleh:

Rani Rusdi Ana¹

Salsabila Devira K.D²

Universitas Negeri Surabaya

Alamat: JL. Ketintang, Kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur (60231).

Korespondensi Penulis: ranianarusdi@gmail.com

Abstract. *Covid-19 is spreading rapidly in East Java, especially the city of Surabaya. This makes changes starting from the economic and social side, therefore decision making to prevent the spread of Covid-19 must be prioritized. In making decisions, this research uses the Problem Tree Analysis method, then the results of this research show that decision making for Covid Prevention has met the criteria starting from identifying the problem by ensuring that the problem actually exists, secondly looking for the cause or root that causes the Covid problem to occur, thirdly the consequences, namely influences or changes that arise.*

Keyword: *Covid-19, Decision Making, Problem Tree Analysis.*

Abstrak. Covid-19 menyebar cepat di Jawa Timur khususnya Kota Surabaya. Hal ini membuat perubahan dimulai dari sisi ekonomi, sosial oleh karena itu pengambilan keputusan untuk pencegahan penyebaran Covid-19 harus diutamakan. Dalam pengambilan keputusan penelitian ini menggunakan metode Problem Tree Analysis kemudian hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan Pencegahan Covid sudah memenuhi kriteria dimulai dari pengidentifikasian masalah dengan memastikan masalah yang benar adanya, kedua mencari sebab atau akar yang

ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID 19 DI KOTA SURABAYA DENGAN PENDEKATAN *PROBLEM TREE ANALYSIS*

menimbulkan masalah covid terjadi, yang ketiga akibat yaitu pengaruh atau perubahan yang muncul.

Kata Kunci: Covid-19, Pengambilan Keputusan, *Problem Tree Analysis*.

LATAR BELAKANG

Corona Virus *Disease* 2019 atau Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan dan dikenal sebagai sindrom pernapasan akut parah virus corona 2 *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2), penyakit ini tidak diketahui dan terjadi di Wuhan China pada Desember 2019. Covid-19 sekarang telah menjadi pandemi yang menyerang banyak negara secara global (World Health Organization, 2020). Wabah penyakit ini memberikan dampak hampir kepada seluruh aspek dalam kehidupan. Segala tatanan kehidupan harus dinonaktifkan agar penyebaran virus ini tidak merambat dan segera berakhir karena apabila terus menerus ada interaksi maka penyebarannya juga akan terus berlanjut dan menjadi kekacauan lebih besar dikemudian hari. Sehingga dalam melakukan segala aktivitas masyarakat perlu menggunakan APD lengkap untuk melindungi diri agar tidak menular dan menjadi lebih besar. Menurut (Wati et al, 2020) APD adalah alat yang digunakan untuk melindungi diri dan mencegah infeksi nosokomial. Bentuk APD seperti masker untuk menutupi hidung dan mulut serta baju.

Dibawah merupakan data perkembangan Covid-19 sejak tahun 2020-2024 dan terlihat bahwa kasus covid tertinggi jatuh pada tahun 2021 dan 2022 mencapai 50.000-60.000 kasus masyarakat terkonfirmasi. Dari tingginya data tersebut membuat kepanikkan masyarakat karna takut akan terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan melihat setiap hari banyak kasus baru yang ditemukan.

Gambar 1. Perkembangan Covid -19 di Indonesia Tahun 2020-2024.

(Sumber : <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/dashboard/covid-19>)



Akibat lonjakan masyarakat yang terkonfirmasi sangat tinggi dan angka kematian menunjukkan pada angka yang mengkhawatirkan harus membutuhkan peran seorang pemimpin sebagai pengambilan keputusan strategis, ditengah kompleksitas dan dinamika ancaman seperti saat ini memerlukan pertimbangan bukan berdasarkan pada satu sektor saja, melainkan multisector (Irewati et al., 2015). Pada kasus ini virus tersebut tidak hanya mematikan kehidupan namun juga mematikan banyak nyawa sehingga harus ada kecepatan keputusan yang diambil oleh pemerintah agar virus tersebut dapat di minimalisir dan kehidupan dapat berjalan kembali seperti semula



Gambar 2

ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID 19 DI KOTA SURABAYA DENGAN PENDEKATAN *PROBLEM TREE ANALYSIS*

	POSITIF	SEMBUH	MENINGGAL
KOTA SURABAYA	8,420	4,798	748
KAB. SIDOARJO	3,041	1,745	180
KAB GRESIK	1,694	914	141
KAB PASURUAN	579	340	63
KOTA MALANG	557	210	45
KAB JOMBANG	504	336	41
KAB MALANG	472	248	43
KAB MOJOKERTO	444	251	20
KAB KEDIRI	387	204	19
KAB BANGKALAN	348	218	45
KAB JEMBER	319	144	8
KAB LAMONGAN	307	223	44
KAB TULUNGAGUNG	252	239	3
KAB BOJONEGORO	235	179	24
KAB PAMEKASAN	229	150	27
KOTA MOJOKERTO	223	169	12
KAB SITUBONDO	205	168	11
KAB SUMENEP	203	160	9
KAB SAMPANG	198	152	12
KAB PROBOLINGGO	198	157	6
KAB PONOROGO	186	130	5
KAB NGANJUK	184	102	24

Gambar 3.

Gambar 2 & 3 Persebaran kasus Covid-19 di Jawa Timur

(sumber : <https://twitter.com/JatimPemprov/status/1287783840128176129/photo/1>)

Dari data tersebut menunjukkan bahwa Kota Surabaya menjadi salah satu kota dengan zona merah yang berarti beresiko tinggi dan menduduki peringkat pertama dalam penyebaran covid-19 di Jawa timur per tanggal 27 juli 2020. Sebuah angka yang sangat tinggi dibandingkan dengan kota-kota lain yang berada disekitar wilayah Surabaya. Diharapkan dengan adanya keputusan yang segera diambil oleh pemerintah khususnya Pemkot Surabaya, dapat meminimalisir atau bahkan menyelesaikan wabah dari virus covid-19 ini. Apabila pemerintah lambat dalam mengambil suatu keputusan dan membiarkan kondisi ini terlalu lama, maka akan menyebabkan kematian kehidupan dan berdampak pada aspek kehidupan. Pengambilan keputusan pada kondisi saat ini agar masyarakat Kota Surabaya dapat terhindar dari serangan wabah virus yang semakin hari semakin naik dan dapat menurunkan angka kasus terkonfirmasi. Sehingga seluruh aspek masyarakat dapat bertahan hidup dan tidak menularkan virus tersebut ke orang lain sampai virus tersebut cepat terselesaikan.

Menurut (G.R Terry, 1971) pengambilan keputusan adalah sebagai pemilih yang didasarkan kriteria tertentu atas dua atau lebih alternatif yang mungkin. Menurut (Horold & Donnell, 1972) pengambilan keputusan adalah pemilihan diantara *alternative* mengenai suatu cara bertindak yaitu inti dari perencanaan suatu rencana tidak dapat dikatakan tidak ada jika tidak ada keputusan, suatu sumber yang dapat dipercaya, petunjuk atau reputasi

yang telah dibuat. Pengambilan keputusan adalah proses memilih dari sejumlah alternatif untuk mencapai hasil yang diinginkan. Selain itu, seorang pemimpin harus mempersiapkan kemungkinan hasil terburuk dari setiap keputusan yang diambil agar mereka dapat membuat solusi yang cepat dan tepat ketika hal-hal tidak berjalan sesuai harapan. Dalam pengambilan keputusan yang dilakukan Pemerintah Kota Surabaya penelitian ini menganalisis menggunakan teori *Problem Tree Analysis* untuk mengetahui apa sebab dan akibat dari permasalahan kasus Covid-19.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada pemahaman mendalam terhadap proses, kompleksitas, interaksi, dan peran individu dalam konteks pengambilan keputusan. Secara umum, metode penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih mengutamakan proses daripada hasil penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik literatur review yang terdapat pada Google Scholar sebanyak 5 jurnal. Dari jurnal tersebut mengatakan bahwa *problem tree analysis* menjawab penyebab penyebaran covid-19 adalah dari tingkat kepadatan penduduk, penerapan sanksi yang kurang baik, dan masih banyak aktivitas diluar rumah.

Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang mendukung data primer. Di dalam penelitian ini diperoleh hasil dari teknik observasi yang dilakukan oleh penulis serta studi pustaka. Dapat dikatakan bahwa data sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, foto dan lain-lain. Data sekunder diperoleh dari referensi dan informasi yang didokumentasikan dan studi literature seperti jurnal, artikel atau buku-buku.

Dalam penelitian Analisis Pengambilan Keputusan dalam Pencegahan Penyebaran Covid 19 di Kota Surabaya ini dipaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian yang akan diteliti. Sebagai bahan perbandingan penelitian. Adapun penelitian terdahulu antara lain:

ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID 19 DI KOTA SURABAYA DENGAN PENDEKATAN *PROBLEM TREE ANALYSIS*

1. Penelitian yang dilakukan oleh M. Fakhri K, M. Zulkarnain (2021) dengan judul Implementasi *Problem Tree Analysis* Pandemi Covid 19. Penelitian ini menganalisis tentang permasalahan akibat percepatan penularan covid 19 menggunakan *problem tree analysis*. Dengan hasil penelitian ini berupa diagram berbentuk batang pohon yang mewakili fokus masalah, akar mewakili penyebab masalah dan cabangnya berupa dampak dari masalah tersebut.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Azka S. Irsyad (2021) dengan judul Analisis Pohon Keputusan Terhadap Kemungkinan Masuknya Varian Baru Virus Covid-19. Penelitian ini menganalisis tentang kemungkinan masuknya virus covid terbaru yaitu Omicron menggunakan analisis pohon masalah. Dengan hasil kebijakan untuk mencegah tembusnya Indonesia terhadap varian baru ini.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Perdana, Ajeng Diah, Feni K, Syahna A (2021). Dengan judul Problematika Tiga Kota dalam Implementasi Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus: Jakarta, Surabaya, dan Bogor). Penelitian ini menganalisis tentang berbagai kondisi serta problematika penerapan kebijakan pembatasan sosial bersekala besar (PSBB) hingga pemberian alokasi dana bantuan sosial di kota Jakarta, Surabaya, dan Bogor ditengah kondisi sosial ekonomi yang tidak stabil akibat pandemi Covid-19 yang merujuk pada kebiasaan baru dalam menjalani kehidupan sehari-hari, mengingat tiga kota besar ini merupakan kota dengan instensitas kegiatan sosial ekonomi yang padat dengan latar belakang penduduk yang heterogen. Dengan hasil penelitian menunjukkan adanya pro kontra terhadap penerapan kebijakan sosial bersekala besar (PSBB) ini, bahkan PSBB dianggap sia-sia dan tak ada karena masih banyaknya bidang-bidang yang tetap beroperasi, penyaluran dana bantuan sosial yang dianggap solusi bagi masyarakat berpenghasilan rendah pun masih banyak yang tak tepat sasaran.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Boya Nugraha, L.K Wahyuni, Hening L, Peni K, Angela (2020) dengan judul COVID-19 *Pandemic in Indonesia: Situation and Challenges of Rehabilitation Medicine in Indonesia*. Penelitian ini

menganalisis tentang rehabilitasi dalam penanganan covid-19. Dengan hasil penelitian pentingnya keterlibatan pelayanan rehabilitasi medik dan implementasinya dimasa pandemi covid-29 yang memerlukan strategi tersendiri yang harus dilakukan baik oleh pekerja kesehatan, rumah sakit dan kebijakan pemerintah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Awal Mula Persebaran Pandemi Covid-19

Pandemi COVID-19 dimulai di Wuhan, Tiongkok, dan dengan cepat menyebar ke seluruh dunia sejak akhir tahun 2019. Virus ini dapat menginfeksi individu dari berbagai usia dan latar belakang ekonomi. Namun, mereka yang berisiko tinggi mengalami penyakit serius atau fatal adalah orang tua dan individu dengan kondisi medis seperti diabetes, kanker, dan penyakit kronis lainnya. Di Indonesia, kasus pertama COVID-19 dilaporkan pada 2 Maret 2020 di Depok. Namun beberapa faktor telah menyebabkan penyebaran covid-19 ini dengan cepat juga menyebar ke beberapa penjuru wilayah Indonesia. (Nugraha, 2020).

Risiko penyebaran Covid-19 lebih tinggi di kawasan padat penduduk karena adanya tingkat interaksi sosial yang tinggi antarindividu, sering terjadi dalam kerumunan dan jarak dekat, yang secara signifikan meningkatkan kemungkinan penularan virus. Selain itu, keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan dan sanitasi juga menjadi faktor yang penting dan dapat menghambat efektivitas upaya pencegahan dan penanganan terhadap penyebaran virus di lingkungan yang padat penduduk. (Hidayat, 2020).

Virus Corona (Covid-19) merupakan ancaman serius bagi kesehatan kita. Ini terbukti dari meningkatnya risiko kematian, terutama pada individu dengan kondisi kesehatan yang sudah lemah sebelumnya, serta gangguan pernapasan yang parah. Selain itu, penyebarannya yang cepat melalui droplet, gejala yang bervariasi dari ringan hingga kritis, dan rentan bagi kelompok tertentu seperti lansia dan mereka dengan kondisi penyakit kronis, juga menjadi perhatian utama. Peradangan tak terkendali yang merusak organ dan sistem kekebalan juga merupakan faktor yang tidak boleh diabaikan, karena dapat menyebabkan kondisi yang mengancam nyawa. (Debora, 2020).

Kasus penyebaran Covid-19 di Kota Surabaya pertama kali ditemukan pada bulan Maret Tahun 2020 tepatnya di daerah Surabaya Utara, Informasi ini diungkapkan oleh

ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID 19 DI KOTA SURABAYA DENGAN PENDEKATAN *PROBLEM TREE ANALYSIS*

Irjen Luki Hermawan yaitu Kapolda Jawa timur. Hal ini dapat diketahui melalui peta penyebaran Covid-19 yang menggunakan aplikasi Google Earth. Dari titik awal tersebut, virus corona baru menyebar ke Surabaya bagian selatan, khususnya di Kecamatan Wonokromo. (Purba, 2020).



Gambar 4. Jumlah Kasus Aktif Baru Covid-19 Di Surabaya

Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/08/14/jumlah-kasus-baru-covid-19-di-surabaya-kembali-meningkat>.

Berdasarkan data yang diperoleh dari laman website Databoks, dapat dilihat bahwa kasus penularan covid-19 di Kota Surabaya mengalami kenaikan yang dinamis (Lidwina, 2020). Hal ini tentunya akan menimbulkan kegelisahan dan ketakutan bagi masyarakat Surabaya. Maka dari itu harus ada langkah pasti yang segera diambil oleh pemerintah supaya dapat menekan angka persebaran Covid-19 di Kota Surabaya. Sehingga pada tanggal 28 April 2020 Pemerintah Surabaya memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang pada saat itu diwajibkan dengan dasar Peraturan Walikota Surabaya Nomor 16 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Penanganan *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19) Di Kota Surabaya yang dilakukan selama 14 Hari. (Yusron, 2020).

Dampak Persebaran Covid-19

Namun pemberlakuan PSBB di Surabaya ternyata berlanjut hingga menyentuh PSBB Tahap III. Hal ini sangat merugikan masyarakat Kota Surabaya sebab masyarakat dengan ekonomi menengah kebawah. Banyak akibat yang terjadi akibat PSBB yang dilakukan pemerintah diantaranya daya beli masyarakat yang menurun sehingga

merugikan beberapa pelaku usaha terutama pelaku usaha mikro (Thaha, 2020). Kemudian beberapa barang yang daya belinya melonjak naik akibat kebutuhan kesehatan membuat harga barang ikut meningkat berkali lipat. Selain itu terjadi fenomena PHK Massal di beberapa wilayah di Indonesia salah satunya adalah Kota Surabaya. Disebabkan beberapa kerugian yang dialami masyarakat Kota Surabaya tersebut puluhan warga Surabaya telah mendatangi gedung DPRD Surabaya untuk meminta penghentian pembatasan sosial berskala besar (PSBB) tahap III. Alasannya, kebijakan ini dianggap merugikan warga. Kelompok masyarakat yang hadir di DPRD Surabaya meliputi perwakilan ojek daring, pedagang warung kopi, pengemudi becak motor, karyawan yang telah di-PHK, dan warga Surabaya yang terdampak oleh PSBB. M Sholeh, salah satu penggagas slogan “Surabaya Menolak PSBB”, menyatakan bahwa alasan perpanjangan PSBB tahap III hanya didasarkan pada tingginya penyebaran Covid-19, tanpa mempertimbangkan dampak PSBB sebelumnya yang telah membuat banyak warga kehilangan mata pencaharian dan terjerumus dalam kemiskinan. Sehingga dinilai bahwa PSBB yang tidak diimbangi dengan bantuan sosial secara merata dan advokasi justru merugikan warga. (Perdana, 2021).

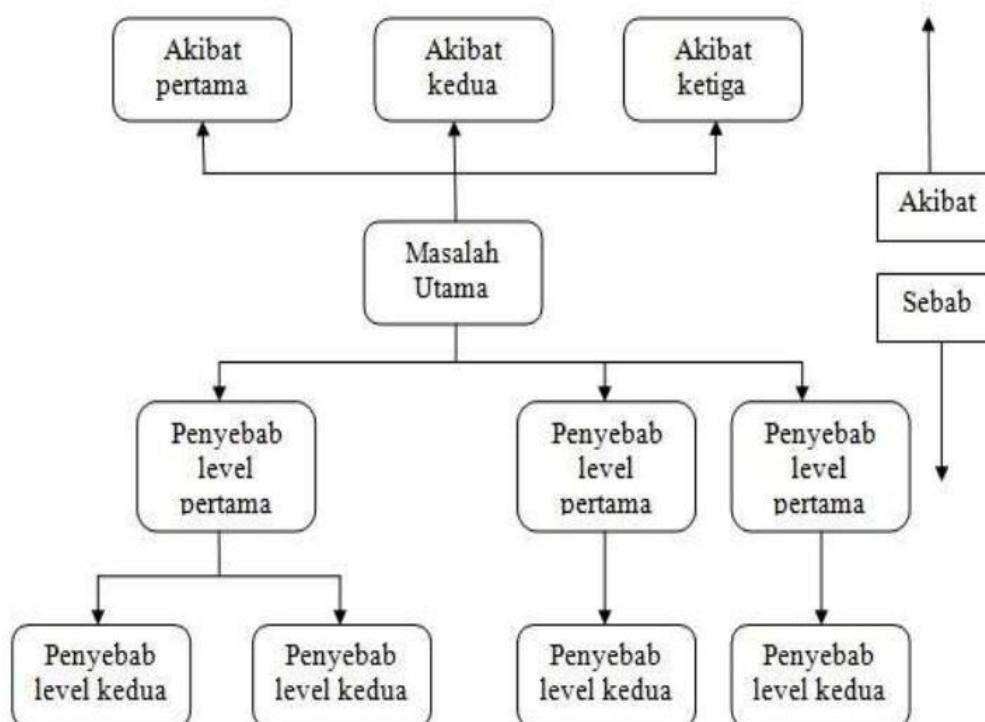
Selain sektor sosial ekonomi yang terpengaruh diatas, PSBB juga mempengaruhi sector lain seperti pekerjaan dan pendidikan. Karyawan yang masih bertahan di perusahaannya akan tetap bekerja namun dengan cara yang berbeda. Mereka akan dipekerjakan dengan jarak jauh secara Dalam Jaringan (Daring) yang merupakan alternatif bagaimana manusia masih bisa berkomunikasi di masa pandemi. Hal ini juga berlaku dalam sektor pendidikan, pembelajaran Daring diberlakukan oleh sekolah supaya para siswa tetap dapat belajar meski tidak boleh keluar rumah. (Ramadhan, 2022)

Beberapa fenomena diatas sebenarnya telah melahirkan kebiasaan baru di masyarakat. Diantaranya banyak orang yang mencari alternatif lain untuk bertahan hidup meski terjebak dalam pandemi dan fenomena PHK Massal, seperti para penjual yang mulai menjual barangnya di platform media sosial. Kemudian kebijakan Daring yang memaksa masyarakat untuk bisa melek teknologi sehingga digitalisasi di Surabaya maupun Indonesia meningkat. Selain itu penyebaran Covid ini juga mempengaruhi sektor kesehatan seperti banyaknya Inovasi baru dalam pengobatan. Dampak dari COVID-19 telah mendorong adopsi Revolusi Industri 4.0 dan lahirnya banyak startup baru yang berinovasi dalam berbagai bidang, termasuk pelayanan kesehatan. Inovasi-inovasi

ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID 19 DI KOTA SURABAYA DENGAN PENDEKATAN *PROBLEM TREE ANALYSIS*

tersebut mencakup penggunaan robot seperti Raisa untuk membantu tenaga medis dalam memberikan perawatan kepada pasien yang diisolasi, serta pengembangan sistem *Genose* yang memungkinkan pasien untuk berkonsultasi dengan dokter tanpa harus datang langsung ke rumah sakit. Selain itu, peralihan dari rekam medis manual ke rekam medis elektronik juga merupakan langkah inovatif dalam memudahkan akses dan pengelolaan informasi kesehatan pasien, sekaligus membantu dalam pencegahan penularan virus. (UMSIDA, 2021).

Strategy Problem Tree Analysis



Gambar 4. Struktur *Problem Tree Analysis*

Problem Tree Analysis atau analisis pohon masalah adalah cara untuk mempresentasikan masalah, mencapai sekilas untuk memahami apa yang terjadi (masalah utama), mengapa hal itu terjadi (penyebab masalah), dan apa yang menyebabkannya (mencari hubungan sebab-akibat). Menurut Azizah, dkk (2014) pohon masalah (*problem tree*) adalah sebuah pendekatan atau metode yang digunakan untuk mengidentifikasi penyebab suatu masalah yang terjadi. *Problem tree* dapat mengkomunikasikan :

- a) Masalah inti
- b) Dampak utama dari masalah yang dihadapi

- c) Akar penyebab yang mendasari dan berkontribusi pada masalah.

Tahapan pohon masalah yaitu :

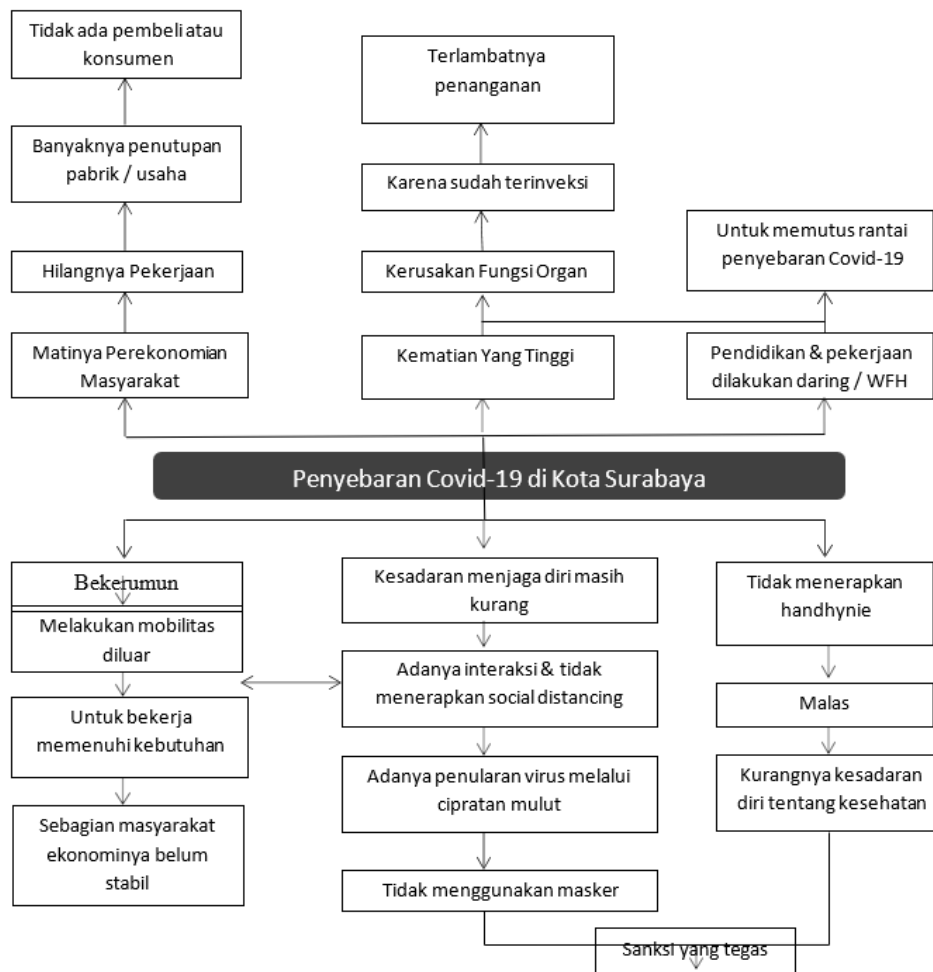
1. Mendiskusikan masalah apa yang ingin diselesaikan.
2. Tuliskan masalah utama yang ingin diselesaikan.
3. Diskusikan latar belakang penyebab masalah muncul.
4. Dari setiap penyebab yang muncul kita bisa mempertanyakan kembali “Kenapa masalah ini bisa muncul?” “Apa penyebabnya?”
5. Munculkan pertanyaan “Kondisi ini akibat dari apa?”
6. Akar dibahas mendalam dan dijadikan dasar dalam menyusun tindak lanjut.

Problem tree seringkali dianggap menjadi salah satu metode efektif dalam mengambil keputusan karena :

1. Menjabarkan semua masalah dengan jelas sehingga semua pilihan bisa ditelaah.
2. Memungkinkan kita untuk menganalisis secara penuh kemungkinan konsekuensi dari sebuah keputusan.
3. Memberikan kerangka kerja dan untuk menghitung nilai hasil dan kemungkinan pencapaiannya.
4. Membantu kita mengambil keputusan terbaik berdasarkan informasi- informasi dan data yang ada.

ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID 19 DI KOTA SURABAYA DENGAN PENDEKATAN *PROBLEM TREE ANALYSIS*

Implementasi Problem Tree Analysis



Gambar 5. Problem Tree Analysis Penyebaran Covid-19 di Surabaya

Kebijakan Pemerintah Kota Surabaya

Menurut Muhlis Madani (2011) kebijakan adalah sebuah fenomena kompleks yang terdiri dari sejumlah keputusan yang dibuat oleh sejumlah atau beberapa individu. Selain itu juga dibuat oleh organisasi pemerintah yang ada. Kebijakan pemerintah pada hakikatnya merupakan kebijakan yang ditunjukkan untuk publik dalam pengertian yang seluas-luasnya (negara, masyarakat dalam berbagai status serta untuk kepentingan umum), baik itu dilakukan secara langsung maupun tidak langsung yang tercermin pada berbagai dimensi kehidupan publik.

(https://perpustakaan.kasn.go.id/index.php?p=show_detail&id=175)

Pemerintah melakukan tindakan cepat atas terjadinya wabah covid-19 yang terjadi di Surabaya yaitu mengeluarkan kebijakan untuk mengatasi permasalahan covid-19 dan memutuskan rantai penyebarannya. Dari website Pemkot Surabaya kebijakan yang dikeluarkan Walikota Surabaya terkait upaya Pemkot Tanggap Covid-19 antara lain:

1. Menerima dan mempercepat vaksinasi.
2. Posko Covid-19 Surabaya mempermudah warganya mendapatkan informasi RS hingga oksigen.
3. Memprioritaskan vaksinasi booster untuk lansia dan penderita Komorbid.
4. Pembatasan jam oprasional supermarket dan pasar.
5. Membuat tempat Isolasi Terpusat (Isoter).
6. Meningkatkan swab hunter.
7. Siagakan RSLT untuk tampung pasien covid.
8. Memperbaiki dan mengevaluasi berbagai fasilitas di asrama haji sebagai tempat isolasi.
9. Mengencarkan vaksinasi booster untuk kader Surabaya.
10. Gerak cepat memblokir area terkonfirmasi covid-19.
11. Mengantisipasi dengan menutup taman untuk kegiatan rekreasi.
12. Meluncurkan mobil respon cepat vaksin keliling di Kota Surabaya.
13. Mengalirkan bantuan bagi keluarga terdampak covid-19.
14. Melakukan edukasi PPKM kepada warga.
15. Menggelar vaksinasi di puluhan titik lokasi SMP di Surabaya.
16. Menggarap fasilitas kesehatan di Rumah sakit Darurat Gor Indoor GBT.

Dari kebijakan dalam pencegahan penyebaran covid-19 di Kota Surabaya menyebabkan beberapa akibat yang cukup signifikan terhadap kehidupan masyarakatnya.

Dampak negatif yang terbukti merugikan banyak pihak hingga beberapa dampak positif yang semakin membantu dalam kehidupan umat manusia. Namun meskipun banyak resiko yang harus ditanggung masyarakat maupun pemerintah dalam mencegah persebaran covid-19, langkah-langkah mencegah penyebaran virus harus tetap dilakukan demi menekan kemungkinan buruk lainnya seperti kualitas kesehatan masyarakat yang semakin memburuk hingga meningkatnya angka kematian.

ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID 19 DI KOTA SURABAYA DENGAN PENDEKATAN *PROBLEM TREE ANALYSIS*

KESIMPULAN

Dari analisis yang dilakukan melalui *Problem Tree Analysis* penyebab dari penyebaran kasus covid-19 yaitu berkerumun, kepadatan penduduk, tidak menerapkan handhygine, dan akar masalah dari wabah covid adalah masyarakat yang ekonominya belum stabil, kurangnya kesadaran diri dan tidak adanya sanksi tegas yang diberikan kepada masyarakat. Dampak akibat penyebaran covid-19 yaitu matinya perekonomian diwilayah Surabaya, angka kematian yang tinggi, aktivitas sekolah atau kerja dilakukan secara daring dan wfh. Diharapkan dengan adanya analisis pohon masalah ini dapat diketahui sebab dan akibat penyebaran wabah covid- 19 sehingga dapat membantu memberikan masukan dalam pembuatan ataupun pengevaluasian kebijakan yang dibuat oleh pemerintah Kota Surabaya.

DAFTAR REFERENSI

- Debora, Y., 2020. Bahaya virus corona Covid-19 yaitu berisiko meninggal, gangguan pernapasan atau sesak napas. [Online] Available at: <https://tirto.id/bahaya-virus-corona-covid-19-dan-cara-mencegahnya-eKdF> [Accessed 26 April 2021].
- Hidayat, F., 2020. Risiko Penyebaran Covid-19 di Kawasan Padat Penduduk Lebih Tinggi. [Online] Available at: <https://www.beritasatu.com/news/653717/risiko-penyebaran-covid19-di-kawasan-padat-penduduk-lebih-tinggi> [Accessed 26 April 2024].
- Lidwina, A., 2020. databoks. [Online] Available at: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/08/14/jumlah-kasus-baru-covid-19-di-surabaya-kembali-meningkat> [Accessed 26 April 2024].
- Nugraha, B., 2020. COVID-19 Pandemic in Indonesia: Situation and Challenges of Rehabilitation Medicine in Indonesia. *Acta Med Indones - Indones J Intern Med*, 52(3), pp. 299-306.
- Perdana, Y., 2021. Problematika Tiga Kota dalam Implementasi Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus: Jakarta, Surabaya, dan Bogor). *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 5(2), pp. 89-99.
- Purba, D. O., 2020. Terungkap, Awal Mula Virus Corona Menyebar di Surabaya hingga Meluas Capai Ratusan Kasus. [Online] Available at: <https://regional.kompas.com/read/2020/04/16/11465791/terungkap-awal-mula->

[virus-corona-menyebar-di-surabaya-hingga-meluas-capai?page=all](#) [Accessed 26 April 2024].

Ramadhan, I., 2022. Proses Perubahan Pembelajaran Siswa dari Daring ke Luring pada Saat Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), pp. 1783-1792.

Thaha, A. F., 2020. DAMPAK COVID-19 TERHADAP UMKM DI INDONESIA. *Jurnal Brand*, 2(1), pp. 147- 154.

UMSIDA, 2021. Inovasi Kesehatan di Tengah Pandemi. [Online] Available at: <https://umsida.ac.id/inovasi-kesehatan-di-tengah-pandemi/> [Accessed 26 April 2024].

Yusron, 2020. BPBD Jawa Timur. [Online] Available at: <https://web.bpbd.jatimprov.go.id/2020/04/24/berlaku-14-hari-psbb-surabaya-sidoarjo-dan-gresik-dimulai-28-april/> [Accessed 26 April 2024].